

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jumlah data pengamatan sebanyak 86 data, yaitu data 57 perusahaan dan diteliti selama 2 hingga 3 tahun pengamatan.

Berikut merupakan tabel data perusahaan yang diteliti :

Tabel 4. 1 Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Argo Lestari Tbk.	AALI
2.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
3.	Asia Sejahtera Mina Tbk.	AGAR
4.	Fks Food Sejahtera Tbk.	AISA
5.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
6.	Andira Argo Tbk.	ANDI
7.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
8.	Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF
9.	Bisi International Tbk.	BISI
10.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
11.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
12.	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
13.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
14.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
15.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
16.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO

17.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
18.	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
19.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
20.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
21.	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
22.	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	DPUM
23.	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	DSFI
24.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
25.	FKS Multi Agro Tbk.	FISH
26.	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
27.	Gozco Plantations Tbk.	GZCO
28.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
29.	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
30.	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
31.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
32.	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
33.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
34.	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
35.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
36.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
37.	Mahkota Group Tbk.	MGRO
38.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
39.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
40.	Provident Agro Tbk.	PALM
41.	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.	PANI
42.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
43.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
44.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
45.	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
46.	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP

47.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
48.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
49.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
50.	SMART Tbk.	SMAR
51.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
52.	Siantar Top Tbk.	STTP
53.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
54.	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
55.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
56.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP
57.	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO

Sumber: Data Diolah

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistic digunakan untuk melihat nilai dari rata rata, maximum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil Uji statistic deskriptif dapat dilihat dalam tampilan tabel berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per Kas	170	0,001	591,515	37,70123	69,907991
Per Piu	170	0,001	318,139	25,26073	43,737579
Per Perse	170	0,000	81,238	9,01152	10,773039
Dummy					
ROA	170	0,000	0,599	0,08710	0,096397
Valid N (listwise)	170				

Output Tampilan SPSS dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 data pengamatan. Berdasarkan tampilan output, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Data yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 170 data.

Perputaran kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 170, nilai minimum sebesar 0,001 kali, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 591,515 kali. Nilai rata rata perputaran kas pada perusahaan Food and beverage selama periode 2019 – 2021 adalah sebesar 37,701 dengan nilai standar deviasi sebesar 69,907.

Perputaran piutang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 170, nilai minimum sebesar 0,001 kali, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 318,139 kali. Nilai rata rata perputaran kas pada perusahaan Food and beverage selama periode 2019 – 2021 adalah sebesar 25,260 dengan nilai standar deviasi sebesar 43,737

Perputaran persediaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 170, nilai minimum sebesar 0 kali, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 81,238 kali. Nilai rata rata perputaran kas pada perusahaan Food and beverage selama periode 2019 – 2021 adalah sebesar 9,011, dengan nilai standar deviasi sebesar 10,773.

Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 170, nilai minimum sebesar 0 kali, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,599 kali. Nilai rata rata perputaran kas pada perusahaan Food and beverage selama periode 2019 – 2021 adalah sebesar 0,08710, dengan nilai standar deviasi sebesar .

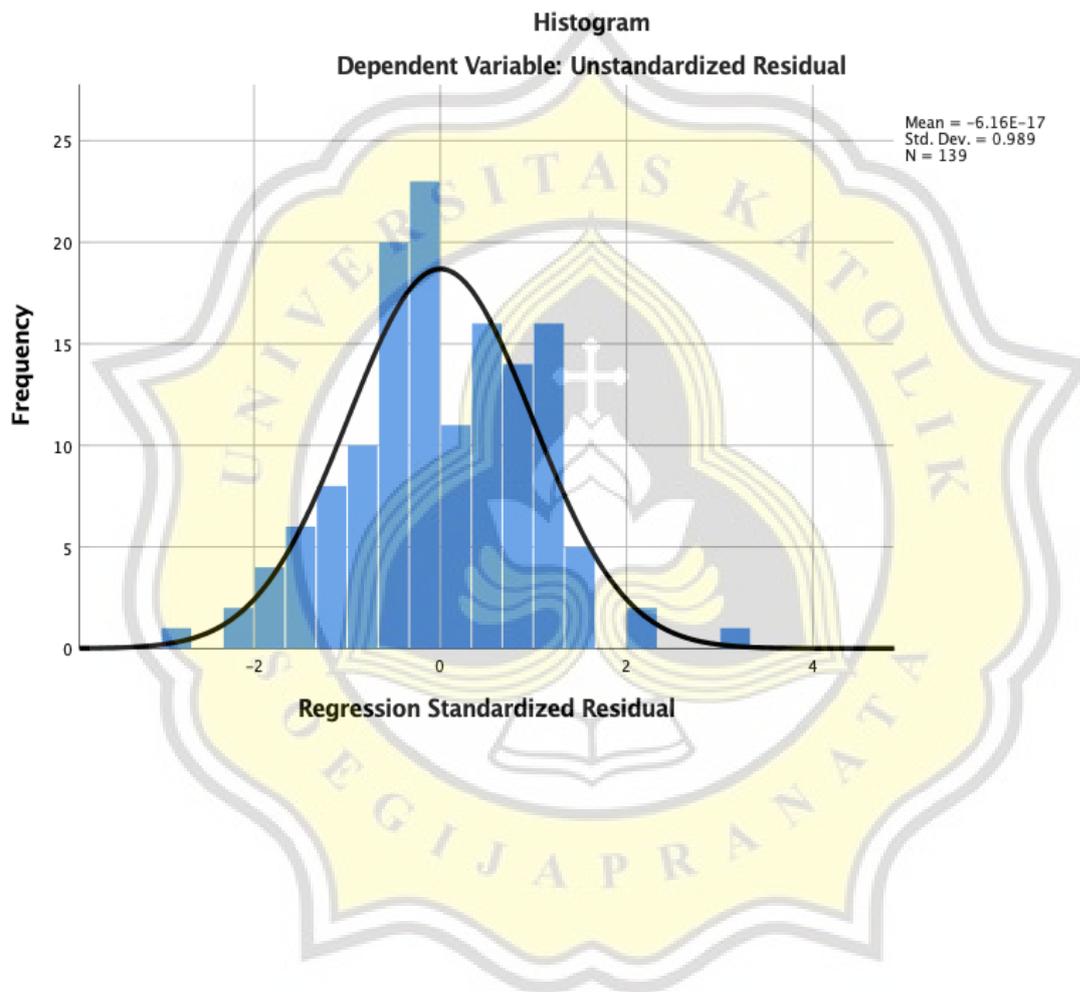
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program statistik SPSS 25.

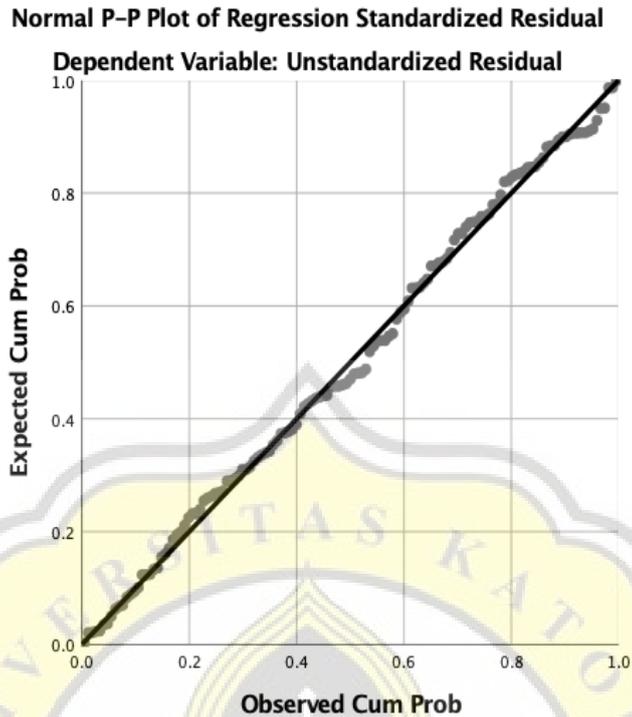
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan kata lain apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan juga grafik normal p-plot.

Tabel 4. 3 Histogram



Tabel 4. 4 P Plot



Dengan melihat tampilan histogram dan grafik normal plot, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistic diperlukan untuk memvalidasi uji normalitas. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4. 5 Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11823223
Most Extreme Differences	Absolute	0,045
	Positive	0,045
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Output SPSS pada tabel 4.4 di atas memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut di atas signifikansi 0,05 , dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Hal ini dapat diketahui melalui nilai VIF dan nilai tolerance. Multikolinieritas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Per Kas	0,934	1,070
	Per Piu	0,880	1,136
	Per Perse	0,897	1,115
	Dummy	0,959	1,043

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel tersebut diketahui nilai VIF dari perputaran kas adalah 1,070, nilai VIF dari perputaran piutang adalah 1,136, nilai VIF dari perputaran persediaan adalah 1,115 dan nilai VIF dari dummy pandemi adalah 1,043. Diketahui seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan yaitu:

1. Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4. 7 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	0,084	0,056	0,085995	1,806

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Per Kas, Per Perse, Dummy, Per Piu

b. Dependent Variable: ROA

Output SPSS pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,806. Nilai Durbin-Watson menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) = 170 dan k (jumlah variabel independent) = 4 didapat angka $dl=1,7012$ dan $du=1,7975$. Hal ini sesuai dengan ketentuan $du < d < (4-du)$, yaitu $1,7975 < 1,806 < 2,2025$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,027	0,118		8,684	0,000
	Per Kas	-0,001	0,001	-0,078	-1,010	0,314
	Per Piu	0,002	0,001	0,137	1,554	0,122
	Per Perse	0,000	0,006	0,003	0,036	0,971
	Dummy	-0,172	0,121	-0,111	-1,427	0,155

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi dari masing masing variabel independen yaitu perputaran kas (0,314), perputaran piutang (0,122), perputaran persediaan (0,971) dan dummy pandemi (0,155) yang memiliki nilai signifikansi > 0,05.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	0,031	0,007	0,096049

a. Predictors: (Constant), Dummy, Per Perse, Per Kas, Per Piu

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,175. Dapat disimpulkan jika korelasi atau hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan dummy pandemi (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen) memiliki nilai sebesar 17,5%.

Nilai adjusted R square sebesar 0,175 atau 17,5 % mengindikasikan bahwa variasi dari ketiga variabel independent hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 17,5% dan sisanya 82,5 % dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kurs mata uang, jumlah hutang, jumlah aktiva tetap dan lain lain. Uji hipotesis secara statistik dilakukan menggunakan uji t

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,078	0,016		4,981	0,000
	Per Kas	-8,594E-05	0,000	-0,062	-0,806	0,422
	Per Piu	0,000	0,000	-0,080	-0,919	0,359
	Per Perse	0,002	0,001	0,182	2,080	0,039
	Dummy	0,003	0,016	0,017	0,217	0,829

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil olah data yang dapat diketahui pada tabel 4.9 di atas ,maka persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut

$$Y = 0,078 - 0,000086 X_1 - 0,000177 X_2 + 0,002 X_3 + 0,003 X_4$$

Keterangan :

Y = Tingkat Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

X4 = Dummy Pandemi

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah $0,422 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Hasil pada penelitian ini adalah perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya kas masuk pada perusahaan. Namun, perputaran kas yang tinggi tidak mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang berfokus pada perputaran kas yang tinggi namun memiliki efisiensi yang rendah akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini

didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mauliyah, 2021) (Rangkuti, 2017) serta (Tirmansyah, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah $0,359 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima.. Hasil pada penelitian ini adalah perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata rata piutang. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa penagihan piutang dari pelanggan sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan pelanggan sehingga dapat merugikan reputasi perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zannati, 2017), (Syafnur, 2019), serta (Mauliyah, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan adalah $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pada penelitian ini adalah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran kas serta menunjukkan bahwa barang yang dijual laku. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syafnur, 2019), (Nurafika et al., 2018) dan (Eka Ayu Rahayu et al., 2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu dummy pandemi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah $0,829 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini terjadi karena makanan merupakan kebutuhan utama baik sebelum maupun selama pandemi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini dapat diketahui berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 17,5%.

